

ANALISIS RANTAI PASOK TELUR AYAM RAS CV SADAK DI KECAMATAN SUMBAWA

**Putri Ayudiya Salsabillah¹, M Ariez ZA², Syahdi Mastar³, Nila Wijayanti⁴, Alia
Wartiningsih⁵**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa Sumbawa Besar

Email: putriayudiyahsalsabillah@gmail.com, aris.muhammad2021@gmail.com, syahdi.unsa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the flow of information, financial flows, and product flows in the broiler chicken egg supply chain at CV Sadak in Sumbawa District. The location was selected purposively. Respondents were determined using a snowball sampling technique, involving the owner of CV Sadak as the primary informant, followed by input providers (day-old chicks, feed, medicines, and vitamins), middlemen, retailers, and end consumers. The research method used was descriptive, with data collection through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the product flow begins with input providers (day-old chicks, feed, and medicines) and reaches farmers, who then distribute it to agents, retailers, and end consumers. Financial flows occur directly between farmers and input suppliers, while egg sales transactions are conducted in cash or on credit through agents and retailers. Meanwhile, the flow of information remains rudimentary and limited to direct communication between farmers, suppliers, and buyers. These findings indicate that although the supply chain is operational, strengthening information management and collaboration between stakeholders is still necessary to achieve efficiency and business sustainability.

Keywords: financial flow, information flow supply chain, broiler chicken eggs, product flow

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis aliran informasi, aliran keuangan, serta aliran produk rantai pasok telur ayam ras di CV Sadak di Kecamatan Sumbawa. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive). Responden penelitian ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yang melibatkan pemilik CV Sadak sebagai informan utama, kemudian dilanjutkan dengan penyedia input (DOC, pakan, obat, dan vitamin), pedagang pengepul, pengecer, hingga konsumen akhir. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran produk dimulai dari penyedia input berupa DOC (day old chick), pakan, dan obat-obatan hingga ke peternak, kemudian didistribusikan kepada agen, pengecer, dan konsumen akhir. Aliran keuangan berlangsung secara langsung antara peternak dan pemasok input, sedangkan transaksi penjualan telur dilakukan secara tunai maupun tempo melalui agen dan pengecer. Sementara itu, aliran informasi masih bersifat sederhana dan terbatas pada komunikasi langsung antara peternak dengan pemasok dan pembeli. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun rantai pasok telah berjalan, masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen informasi serta kerjasama antar pelaku agar tercapai efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi, rantai pasok, telur ayam ras

PENDAHULUAN

NTB merupakan salah satu Provinsi penghasil ayam petelur. Berdasarkan data dari BPS (badan pusat statistika) Provinsi NTB pada tahun 2023, NTB memiliki populasi ayam petelur sebanyak 3.131.512 juta ekor merupakan jumlah ayam petelur terbesar kedua yang ada di Bali dan Nusa Tenggara. Dari tahun 2019-2023, rata-rata pertumbuhan ayam petelur di NTB ialah 3,7%. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Sumbawa tahun 2024 Sumbawa memiliki populasi ayam petelur sebanyak 37.546 ribu ekor ayam. Saat ini, populasi peternakan unggas berkembang sangat cepat dibandingkan dengan peternakan lainnya. Salah satunya adalah peternakan ayam petelur yang menghasilkan telur sebagai produk utamanya. Ayam jenis petelur adalah hasil dari banyak perkawinan silang dan pemilihan yang kompleks (Pathiassana, 2022). Ayam petelur telah lama dikenal oleh masyarakat luas dan sudah biasa bagi peternak unggas. ayam petelur/ayam ras dikenal oleh sebagian orang sebagai ayam negeri yang memiliki kapasitas bertelur yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ayam lokal atau yang lebih terkenal dengan sebutan ayam kampung (Marconah, 2012).

Telur merupakan hasil dari peternakan yang memiliki kandungan gizi tinggi dan sangat diperlukan oleh tubuh karena menjadi sumber protein, lemak, dan mineral yang terjangkau serta dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Namun, telur adalah hasil peternakan yang gampang mengalami kerusakan (Riawan, 2017). Penurunan mutu telur disebabkan oleh hilangnya kandungan air dan menurunnya bagian dalam telur yang terjadi saat penyimpanan. Suhu, kelembapan, cara penanganan, dan durasi adalah faktor-faktor yang memengaruhi kualitas telur selama proses penyimpanan (Evanuarini, et.al., 2021). Manajemen rantai pasok yang baik sangat penting bagi peternak ayam ras untuk memastikan kualitas telur tetap terjaga sampai tiba di tangan konsumen.

Menurut Indrajit & Djokopranoto (2002), Salah satu faktor penting dalam meningkatkan efisiensi rantai pasokan adalah membangun sistem informasi yang dapat mengalir dengan lancar dan tepat diantara jaringan atau bagian-bagian tersebut, serta memastikan aliran barang yang tepat guna dan efisien untuk mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan jumlah pasar, serta elemen-elemen yang mendukung dari hulu seperti ketersediaan bahan baku, fasilitas produksi, dan komponen penunjang lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu Maret 2025 sampai dengan April 2025, pada usaha peternakan ayam ras petelur di CV Sadak, Kecamatan Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* (secara sengaja). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *snowball sampling* untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden. Cara ini dimulai dengan mewawancarai satu orang secara sengaja yang dianggap paling tahu dan paling berperan dalam rantai

pasok telur ayam ras di CV Sadak, yaitu pemilik atau pengelola peternakan. Orang ini disebut sebagai informan utama atau sumber informasi awal.

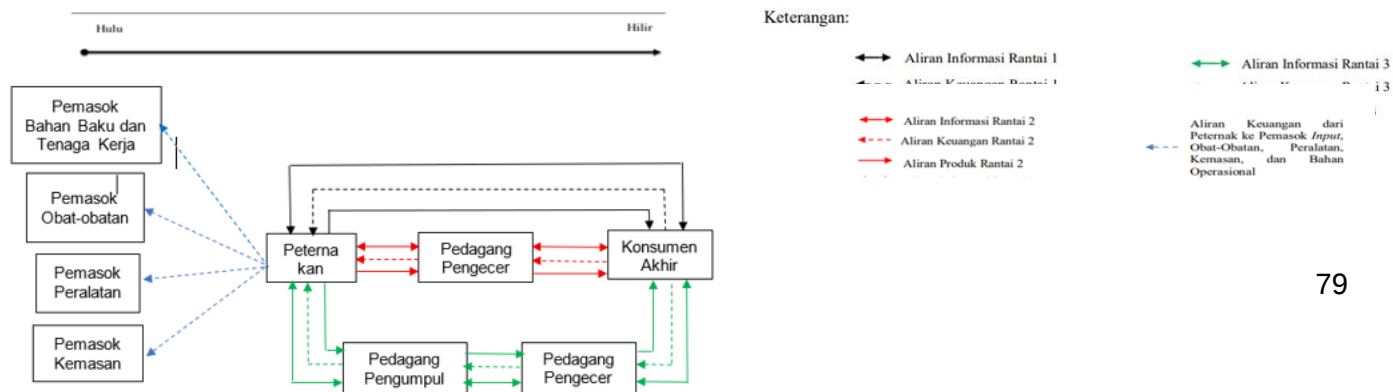
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai profil perusahaan CV Sadak dan analisis distribusi penyaluran sarana produk kandang, aliran informasi, aliran keuangan, distribusi telur (aliran produk), dan analisis kerangka FSCN.

Profil Usaha Telur Ayam Ras di CV Sadak

CV Sadak merupakan, sebuah bisnis peternakan ayam modern yang dibangun oleh pemilik CV Sadak pada tahun 2019 di Unterkatimis, Kelurahan Seketeng, Kecamatan Sumbawa. Usaha ini pada awalnya dirintis secara sederhana sebagai bentuk pemanfaatan waktu luang peternak. Fasilitas awal yang digunakan untuk membangun kandang masih bersifat tradisional, yakni menggunakan bahan dasar bambu. Namun, penggunaan material tersebut tidak mampu bertahan lama karena mudah mengalami kerusakan akibat serangan rayap dan pertumbuhan jamur, terutama dalam kondisi iklim tropis yang lembap.

Pada tahap awal operasional, usaha ini memulai dengan 1.000 ekor bibit ayam ras petelur. Namun, keterbatasan pengalaman dalam manajemen pemeliharaan dan belum optimalnya penerapan standar kesehatan ternak menyebabkan seluruh populasi ayam mengalami kematian akibat serangan penyakit. Produksi telur pun sangat rendah, yakni hanya sekitar 100 butir, yang mencerminkan tingginya tingkat kegagalan produksi dan belum optimalnya praktik budidaya yang diterapkan. Analisis Kerangka FSCN, pada peternakan ayam petelur CV Sadak terdapat 3 aliran rantai pasok telur dimana para pelaku manajemen rantai pasoknya dimulai dari supplier penyedia input, peternakan telur ayam CV Sadak, Pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan terakhir konsumen. Proses bisnis rantai pasok berjalan dengan baik karena aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi berjalan lancar dan terintegrasi dengan baik pada komoditas telur ayam ras petelur di Kecamatan Sumbawa. Adapun kerangkang FSCN peternakan ayam petelur CV Sadak sabagai berikut:



Gambar 1. Kerangka FSCN

1. Analisis Distribusi Penyaluran Sarana Produk Kandang Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik peternakan ayam petelur CV Sadak yaitu Bapak Gerry Buwana didapatkan data supplier penyedia input peternakan seperti berikut:
 - a) Pengadaan DOC
Pengadaan DOC di supply oleh Central Ternak yang ada di Jl. Terusan Raberas, BTN Bukit Permai Sumbawa. Central Ternak menyalurkan DOC ke CV Sadak ketika DOC telah memasuki umur 2 hari maka DOC akan dikirim langsung ke peternakan, dengan kandang yang dipisahkan dengan tujuan penggemukan sebelum memasuki masa reproduksi ayam petelur (masa layer). Pada peternakan ini ayam petelur dapat berproduksi mulai dari umur rata-rata 18 minggu atau memiliki bobot minimum diatas 1,5 kg hingga umur 90 minggu sebelum masa afkir.
 - b) Pengadaan Pakan
PT Seger Agro Nusantara Sumbawa dan Central Ternak memainkan peran penting dalam rantai pasok produksi telur, khususnya dalam penyediaan biji jagung, dan dedak yang di sediakan oleh UD. Putra Sakti. Selain itu, CV Sadak juga menyediakan pakan klks 36 untuk ayam usia muda, yang umurnya kurang dari 18 minggu. Pakan ini diformulasikan dengan memperhitungkan kebutuhan nutrisi yang berbeda pada tahap pertumbuhan ini, membantu memastikan kesehatan dan produktivitas ayam yang optimal.
 - c) Pengadaan Vaksin
Pengadaan vaksin diadakan oleh PT Medion Farma Jaya. PT Medion Farma Jaya didirikan pada tahun 1976 di Indonesia, Medion adalah perusahaan kesehatan hewan yang berfokus pada dunia peternakan. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam obat-obatan serta peralatan berkualitas tinggi. Rangkaian produk tersebut didukung dengan layanan laboratorium yang diperuntukkan bagi para peternak. Dengan jaringan distribusi yang luas dan efisien, perusahaan ini memastikan bahwa vaksin-vaksin yang diproduksi dapat tersedia secara tepat waktu dan mudah diakses oleh para peternak di seluruh Indonesia. Hal ini membantu mendukung program-program kesehatan hewan yang penting untuk menjaga produktivitas dan keberlanjutan industri peternakan di negara ini. Dengan komitmen pada standar kualitas tinggi dan pelayanan yang prima, PT Medion Farma Jaya terus berperan sebagai mitra yang handal bagi para peternak dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan hewan ternak di Indonesia.

d) Pengadaan Obat-Obatan dan Vitamin

PT Medion Farma Jaya bekerja sama dalam menyalurkan obat-obatan dan vitamin dengan Central Ternak. Central Ternak berperan sebagai penyedia utama dalam pengadaan obat-obatan dan vitamin, hal ini menawarkan berbagai produk farmasi dan nutrisi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan ayam ras. Proses pengadaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan spesifik dari peternak, yang kemudian diikuti oleh pemesanan produk melalui sistem distribusi yang efisien. PT Medion memastikan bahwa obat dan vitamin yang disuplai memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta tersedia dalam jumlah yang cukup untuk mendukung kesehatan ayam secara berkelanjutan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara PT Medion dan peternak, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas telur yang dihasilkan.

2. Aliran Informasi

Aliran informasi tipe 1 yang terjadi dalam rantai pertama telur ayam ras meliputi informasi mengenai ketersediaan produk dan informasi harga telur ayam ras. Konsumen akhir menanyakan terlebih dahulu mengenai ketersediaan telur ayam ras kemudian menginformasikan jumlah permintaan kepada peternak secara langsung atau bertatap muka di tempat penjualan telur ayam ras peternak. Informasi mengenai kesepakatan harga antara peternak dengan konsumen akhir dikomunikasikan dengan mengikuti harga pasar yang berlaku. Aliran informasi tipe 2 pada rantai kedua yaitu terjadi secara timbal balik antara peternak, pedagang pengecer dengan konsumen akhir. Informasi antara peternak dengan pedagang pengecer mengenai kuantitas atau jumlah barang, waktu pengangkutan, dan harga jual yang ditetapkan peternak. Informasi tersebut dikomunikasikan terlebih dahulu lewat telepon, dan apabila kuantitas, waktu pengangkutan, dan harga jual telur ayam ras peternak disepakati maka terjadi transaksi jual beli, dan apabila tidak terdapat kesepakatan maka tidak terjadi transaksi jual beli. Aliran informasi antara pedagang pengecer dengan konsumen akhir juga terjadi timbal balik mengenai ketersediaan barang dan harga jual barang. Transaksi jual beli akan terjadi apabila ketersediaan dan harga telur disepakati. Aliran informasi tipe 3 yang terjalin pada rantai ketiga yaitu antara pelaku utama peternak, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan pelaku pendukung yaitu konsumen akhir. Informasi peternak yang disampaikan ke pedagang pengumpul meliputi ketersediaan dan harga jual produk telur ayam ras, sedangkan informasi pedagang pengumpul yang disampaikan ke peternak yaitu jumlah permintaan, kesepakatan harga, dan waktu pengambilan telur ayam ras. Aliran informasi pedagang pengumpul dengan pedagang pengecer yaitu jumlah barang yang diinginkan pedagang pengecer dan informasi mengenai harga dimana mereka saling bernegosiasi untuk mendapatkan kesepakatan bersama.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan tipe 1 rantai pasok bermula dari peternak membeli sarana produksi dari pemasok berupa bahan baku yaitu pakan dengan pengeluaran biaya pakan ayam ras petelur sebesar Rp887.500 per hari sehingga total biaya bahan baku sebesar Rp26.625.000 dalam sebulan untuk 1.250 ekor ayam ras petelur. Bahan baku tersebut diperoleh dari PT Seger, UD Putra Sakti, dan Central Ternak. Upah atau gaji tenaga kerja sebesar Rp 1.500.000 dalam sebulan. Aliran keuangan tipe 2 pada rantai kedua yaitu dimulai dari konsumen akhir atau masyarakat umum ke peternak, aliran keuangan tersebut berupa pembelian produk oleh konsumen akhir sebesar Rp45.000 sampai Rp55.000 per tray

telur ayam ras. Mekanisme pembayaran konsumen akhir ke peternak pada rantai ini yaitu transaksi secara tunai sehingga tidak ada gangguan aliran keuangan pada rantai ini. Konsumen akhir biasanya hanya akan membeli 1 tray hingga 2 tray untuk konsumsi pribadi. Aliran keuangan tipe 3 yang terjadi pada rantai ketiga bermula dari konsumen akhir ke pedagang pengecer dan berakhir di peternak. Uang yang mengalir dari konsumen akhir ke pedagang pengecer yaitu berupa pembelian yang dilakukan oleh konsumen akhir dengan harga rata-rata Rp60.000 per tray, kemudian hasil penjualan pedagang pengecer dialirkan ke peternak dengan pembelian rata-rata sebesar Rp2.200.000 untuk 44 tray dalam sebulan pada harga rata-rata sebesar Rp50.000 per tray. Hasil penjualan peternak ke pedagang pengecer dijadikan modal untuk menunjang biaya produksi secara berkelanjutan. Pembayaran setiap mata rantai menggunakan metode pembayaran secara tunai setelah penerimaan barang atau produk telur ayam ras. Aliran keuangan tipe 4 pada rantai keempat yaitu konsumen akhir ke pedagang pengecer kemudian ke pedagang pengumpul dan berakhir di peternak. Aliran keuangan bermula pada pembelian yang dilakukan oleh konsumen akhir ke pedagang pengecer dengan harga rata-rata yang diterima sebesar Rp2.000 per butir atau Rp60.000 per tray. Hasil penjualan pedagang pengecer digunakan sebagai modal untuk melakukan pembelian barang dagangan di pedagang pengumpul dimana harga pembelian rata-rata sebesar Rp55.000 untuk 50 tray sehingga uang yang mengalir ke pedagang pengumpul sebesar Rp2.750.000 dalam sebulan. Selanjutnya uang yang diterima pedagang pengumpul diteruskan ke peternak dengan melakukan aktivitas pembelian sebesar Rp12.000.000 dalam sebulan untuk 240 tray telur ayam ras dengan harga yang diterima pedagang pengumpul rata-rata sebesar Rp50.000 per tray atau harga kisaran peternak ke pedagang pengumpul sebesar Rp45.000 sampai dengan Rp50.000 per tray. Uang yang diterima peternak dari hasil penjualan digunakan sebagai modal untuk terus melakukan proses produksi. Metode pembayaran transaksi jual beli pada rantai ini menekankan kepada pembayaran secara tunai.

4. Aliran Produk

Aliran produk pada rantai satu dimulai dari peternak sebagai produsen atau penyedia telur ayam ras kemudian menjual ke konsumen akhir atau masyarakat umum yang tinggal di Unterkatimis maupun disekitar kelurahan seketeng. Penjualan ke konsumen akhir dilakukan secara tatap muka dimana konsumen akhir datang langsung ke kandang peternakan. Pengangkutan produk dilakukan oleh konsumen akhir dengan menggunakan kendaraan sepeda motor. Pembelian telur ayam ras yang dilakukan konsumen akhir pada umumnya sebanyak 1 tray yang digunakan untuk kebutuhan makan keluarga. Aliran produk tipe 2 pada rantai kedua menggambarkan bahwa produk telur ayam ras yang diproduksi peternak dijual kepada pedagang pengecer sebanyak 44 tray dalam sebulan. Pendistribusi produk telur ayam ras tersebut dilakukan kedua pelaku ini sesuai dengan kesepakatan mereka. Aliran produk tipe 3 pada rantai ketiga menggambarkan bahwa peternak yang melakukan proses produksi kemudian menjual kepada pedagang pengepul dengan cara pedagang pengepul langsung datang ke kandang peternakan dengan jumlah transaksi telur ayam ras sebanyak 300 tray dalam sebulan. Sebelum melakukan transaksi jual beli pedagang pengepul memastikan terlebih dahulu persediaan produk telur ayam ras milik peternak dapat memenuhi permintaannya. Pendistribusian atau pengangkutan dilakukan sepenuhnya oleh pedagang pengepul dengan menggunakan mobil pick up mengingat pedagang pengumpul langsung datang ke kandang, sesuai kesepakatan kedua pelaku utama tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam rantai pasok telur ayam ras di CV Sadak menggunakan pendekatan Food Supply Chain Network (FSCN). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aliran produk di CV Sadak dimulai dari peternak sebagai produsen utama yang menyalurkan produk telur ke pedagang pengepul, pengecer, hingga konsumen akhir. Proses aliran produk dilakukan dengan sistem distribusi langsung, di mana telur dikemas menggunakan tray dan dikirim ke mitra pembeli secara berkala.
2. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu dan terjadi secara tunai pada semua mata rantai. Peternak menerima pembayaran langsung dari pengepul, pengecer, maupun konsumen, kemudian menggunakannya untuk menutupi biaya pakan, tenaga kerja, vaksinasi, serta operasional kandang. Terdapat empat pola aliran keuangan yang menunjukkan variasi transaksi antar pelaku rantai.
3. Aliran informasi berjalan timbal balik dari hulu ke hilir dan sebaliknya. Informasi mengenai ketersediaan telur, harga, dan permintaan disampaikan melalui komunikasi langsung maupun melalui telepon. Tiga tipe aliran informasi ditemukan dalam rantai pasok ini, menunjukkan koordinasi yang cukup baik antar pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkananta, D. B. F., Dewi, A. C. S., Putra, S. B. D. W., & Sadri, P. D. A. (2023). Analisis Pendistribusian Logistik Produk Telur Ayam Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar / Outlet Di Wilayah Tabanan. *Berkala FSTPT*, 1(1), 124-131. <https://journal.unej.ac.id/BerkalaFSTPT/article/view/581/288>
- Athaillah, T., & Hamid, A. H. (2018). Analisis Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Ikan Tuna pada CV. Tuah Bahari dan PT. Nagata Prima Tuna di Banda Aceh. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 9(2), 169-181.
- Balher, Y., Hasan Jan, A. Bin, & Karuntu, M. M. (2022). Analisis Rantai Pasokan Komoditas Telur Ayam Pada Peternakan Ayam di Kelurahan Papakelan Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 175. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39619>
- D. Indrajit. (2002). Dr. Richardus Eko Indrajit SUPPLY CHAIN SUPPLY CHAIN. *Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard*, 247.
- Herlindi, N., Utami, P. Y., Pontianak, U. M., Belitung, B., Informasi, J. S., Teknik, F., & Sebusus, D. (2024). Analisis Supply Chain Beras Menggunakan Metode Food Supply Chain Network Di Desa Sebusus. 11(3).

- Ir. Rani Fadilah, S. d. (2013). *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Lantu, M. S., Sondakh, M. F. L., & Kaunang, R. (2023). Analisis Rantai Pasok Komoditi Jagung Di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(3), 1665–1672.
<https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.54332>
- Leppe, E. P., Karuntu, M., & Manajemen..., A. (2019). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Kelurahan Bahu Manado Analysis of Home- Based Industrial Tofu Supply Chain Management in Bahu Manado. *Jurnal EMBA*, 7(1), 201–210.
- Marconah. (2012). *Beterbak Ayam Petelur*. Indonesia: PT Balai Pustaka (Persero). Nurjannah, T. N., Lestari, S. D., Yuanda, F., Institut, K., Bogor, P., & Apriliana, A. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Telur Ayam Ras Petelur Pt Global Buwana Farm Dengan Metode Fscn. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 346–358.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1455>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110–1118.
- Pathiassana, M. T. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Telur Ayam Ras Petelur di PT Samawa Gemilang Perkasa-NTB. *Jurnal Agribisnis*, 24(1), 103–112.
<https://doi.org/10.31849/agr.v24i1.7170>
- Purwaningsih, D. L. (2014). Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(2), 74–88. www.pertanian.go.id,
- Riawan, R. dan K. N. (2017). Pengaruh Perendaman Telur Menggunakan Larutan Daun Kelor Terhadap Kualitas Internal Telur Ayam Ras. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 5(1), 1–7.
- Saragih, B. 2000. *Agribisnis Berbasis Peternakan*. ESESE Foundation dan Pusat Studi Pembangunan IPB, Bogor.
- Sari, E. N. (2017). *Pasti Mujur Usaha Budidaya Ayam Petelur*. Jogjakarta: Zahara Pustaka.
- Sri Hartini, Sawarni Hasibuan, & Kimberly Febrina Kodrat. (2019). Analisis Key Performance Indicator Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Produk Garam Industri Menggunakan Metode SCOR-AHP. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4).
<https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.663>
- Suharto, R., & Devie. (2018). Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 1(2), 1–10.
<https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/857/753> Swastha, B. 1991. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Van der Vorst, J. G. A. J., Da Silva, C., & Trienekens, J. (2007). *Agro-industrial supply chain management: concepts and applications*.
- Wakhid, E., Seto, W., & Muflikh, Y. N. (2023). Kinerja Rantai Pasok Telur Ayam Ras Pada Peternakan Ayam Sukses, Kabupaten Pati: Pendekatan Fscn Supply Chain Performance of Broiler Chicken Eggs At the Sukses Chicken Farm, Pati Regency: Fscn Approach. 7(4), 1341–1354.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.13>